

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting untuk mempersiapkan generasi muda saat ini untuk menjadi penerus di masa depan. Sebagai upaya yang dirancang secara sistematis, pendidikan bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan membentuk karakter siswa (Purnasari & Sadewo, 2021). Proses dari pendidikan ini diharapkan mampu menanamkan prinsip-prinsip kemanusiaan sehingga dapat dihayati oleh setiap individu, sehingga membantu mereka menjadi pribadi dewasa dengan kedisiplinan yang tercermin di kehidupan agama maupun sosial (Dole, 2021).

Proses pembelajaran merupakan tahap awal persekolahan. Siswa memiliki peluang lebih baik untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui pembelajaran, terutama dalam mengubah perilaku mereka secara positif. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengimplementasikan hal ini melalui kurikulum yang dirancang sebagai panduan terstruktur untuk mempercepat proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola oleh sekolah atau lembaga pendidikan lainnya (Fitri & Desyandri, 2024). Salah satu komponen dalam kurikulum pendidikan dasar adalah SBDP. Yang didalamnya terdapat Mata pelajaran seni rupa, mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman estetis kepada siswa, yang meliputi pengembangan sikap apresiatif dan ekspresif terhadap karya seni serta keterampilan dalam prakarya (Susanti & Yasniar, 2022).

Seni rupa menjadi elemen penting dalam pendidikan dasar karena tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga membantu siswa memahami konsep visual, salah satunya adalah gradasi warna (Haq, 2025). Teknik yang digunakan dalam seni rupa untuk menghasilkan perubahan warna secara bertahap disebut gradasi warna, sehingga menghasilkan efek dimensi, pencahayaan, dan kedalaman dalam sebuah gambar (Komalasari & Lita, 2022). Pemahaman yang baik tentang gradasi warna

melatih kepekaan siswa terhadap variasi warna, kreativitas dan keterampilan teknis siswa.

Meskipun demikian, beberapa siswa masih kesulitan dengan gradasi warna. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kesulitan menyebutkan, memilih serta mengaplikasikan warna, siswa hanya menggunakan warna yang mereka tahu, seperti merah, hijau dan kuning, lalu, siswa juga cenderung meniru warna yang dipilih oleh teman-temannya, sehingga pilihan warna dalam karya mereka menjadi kurang bervariasi pada penelitian (Tanti & Khaerunnisa, 2024) juga terdapat siswa yang cenderung menyukai warna primer dan netral, dan teknik pemilihan warna masih cenderung monoton, serta siswa kurang berani dalam pemilihan warna dan lebih menyukai warna-warna primer saja atau satu warna untuk satu gambar, dengan teknik pemilihan warna yang monoton serta kurang berani bereksplorasi warna. Akibatnya, keterampilan siswa dalam mewarnai dengan gradasi warna masih terbatas.

Permasalahan ini semakin kompleks ketika melihat kondisi faktual pembelajaran seni rupa di banyak sekolah dasar. Guru seringkali hanya menggunakan metode konvensional seperti menggambar bebas tanpa memberikan bimbingan teknis yang memadai tentang teknik mewarnai (Ana Sari & 'Aziz, 2019). Media pembelajaran yang digunakan pun cenderung terbatas dan tidak bervariasi, menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru dalam berkarya (Khoirunnisa, 2022). Akibatnya, proses pembelajaran seni rupa menjadi kurang efektif dalam mengembangkan potensi artistik siswa secara optimal

Keterbatasan siswa untuk mengenali dan menguasai gradasi warna tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti penglihatan serta kognisi, tetapi juga sangat bergantung pada media dan teknik pembelajaran yang digunakan (Fajriani, 2019). Penggunaan media dan teknik mengajar yang berkualitas dan relevan sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa terhadap gradasi warna. Selain media, teknik mengajar yang bervariasi juga sangat berpengaruh membantu siswa melihat

dan merasakan langsung proses perubahan warna sehingga memperkaya keterampilan artistik mereka dalam mengenali dan menerapkan gradasi warna pada karya mereka (Putra, 2023).

Keterampilan Mewarnai dalam seni rupa bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan keterampilan teknis serta kemampuan imajinatif dan kreatif yang berbeda-beda pada setiap siswa (Salma Okta Sabella, Aida Nur Aini, 2024). Salah satu teknik dasar dalam mewarnai yang dapat membantu adalah penggunaan pastel, yang terdiri dari berbagai jenis dan kualitas bahan.

Teknik pastel sendiri memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi transisi warna secara lebih fleksibel dibandingkan metode pewarnaan lainnya, karena sifat pastel yang mudah dibaurkan (*blending*) (Salma Okta Sabella, Aida Nur Aini, 2024). Dengan teknik ini, siswa dapat berlatih menciptakan perubahan warna yang lebih halus, baik melalui pencampuran langsung maupun *layering*

Meskipun penelitian tentang media pastel dalam pembelajaran seni rupa sudah cukup banyak, mayoritas penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan kreativitas siswa, seperti studi yang dilakukan oleh (Dyah & Putri, 2024). Studi yang khusus meneliti keterampilan siswa dalam membuat gradasi warna menggunakan teknik pastel di sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penelitian yang membandingkan teknik pastel dengan metode pewarnaan lain dalam konteks mengembangkan keterampilan gradasi warna juga belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti hasil akhir karya seni, tanpa mengkaji proses latihan keterampilan gradasi secara sistematis (Mahmuda, 2017).

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis keterampilan awal siswa dalam membuat gradasi warna, menerapkan teknik pastel dalam pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitasnya. Temuan penelitian ini secara teoritis dan praktis akan membantu dalam penciptaan strategi pendidikan seni rupa yang lebih efisien untuk sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengenal gradasi warna sebelum menggunakan teknik pastel?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengenal gradasi warna setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik pastel?
- c. Berapa tingkat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pastel dalam meningkatkan keterampilan gradasi warna siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang ada, berikut tujuan dalam penelitian ini:

- a. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal gradasi warna sebelum menggunakan teknik pastel.
- b. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal gradasi warna setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik pastel.
- c. Mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan teknik pastel dalam meningkatkan keterampilan gradasi warna siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kemajuan pendidikan seni dapat dipengaruhi secara positif oleh penelitian ini., khususnya dalam pembelajaran gradasi warna. Hasilnya dapat memperkaya pemahaman tentang Penggunaan pastel yang dijadikan sebagai media pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga membantu menjelaskan bagaimana penggunaan pastel dapat mendukung perkembangan keterampilan siswa. Selain itu, temuan Studi ini dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian masa depan tentang pendekatan yang lebih kreatif terhadap pendidikan seni.

Adelia Puspitasari, 2025

EFEKTIVITAS TEKNIK PASTEL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GRADASI WARNA PADA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: Penelitian bisa menjadi dasar bagi program pendidikan seni yang lebih imajinatif dan kreatif. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data penilaian untuk meningkatkan standar pendidikan seni rupa.
- b. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menyajikan informasi dan inspirasi untuk guru seni budaya atau guru kelas dalam memilih dan menerapkan teknik pembelajaran seni yang menarik, khususnya dalam mengajarkan gradasi warna melalui teknik pastel.
- c. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggambar dan mengolah warna, serta menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap seni.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya: Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dan sumber informasi untuk penelitian masa depan mengenai strategi pendidikan seni.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Struktur penyusunan pada penelitian ini dibuat secara sistematis berdasarkan ketentuan yang ada pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024. Struktur penelitian ini mencakup lima bab dan setiap babnya memiliki pembahasan tersendiri yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, yaitu mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas topik yang berkaitan dengan isu penelitian. Tinjauan pustaka ini mencakup hipotesis penelitian, studi-studi terdahulu yang relevan dengan isu penelitian, dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN, merupakan bagian yang memuat Populasi dan sampel, variabel penelitian, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian instrumen, pengolahan data, dan analisis semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, berisi data kuantitatif yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest*, yang kemudian dikumpulkan dan diolah dengan tepat. Hasil tersebut disajikan dengan merunut pada Metode yang digunakan selama proses penelitian. Hasil tersebut kemudian dibahas dengan pembahasan yang merujuk pada perbandingan hasil tes serta interpretasi berdasarkan data yang di peroleh di lapangann.

BAB V SIMPULAN, DAN SARAN, berisi bagian simpulan, dan rekomendasi, yang disusun berdasarkan analisis data kuantitatif dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan yang di sampaikan merupakan ringkasan dari hasil temuan. selain itu pada bagian ini juga diajukan beberapa rekomnedasi penting yang dapat dimanfaatkan oleh guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah di lakukan.